

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia (kenaikan kadar glukosa serum) akibat kurangnya hormone insulin, menurunnya efek insulin atau keduanya (Kowalak, 2011). Kadar gula darah yang tinggi dalam jangka panjang menyebabkan kematian (nekrosis) jaringan dan menyebabkan iskemik perifer yang disebut neuropati sehingga berisiko terjadi ulkus diabetik (Grace, 2006). Adanya ulkus diabetik menyebabkan perubahan dalam penampilan, struktur, dan fungsi tubuh yang menimbulkan citra tubuh yang negatif (Lestari dkk, 2016).

Prevalensi diabetes melitus semakin lama semakin meningkat. Menurut WHO pada tahun 2015, sebanyak 415 juta orang dewasa terkena diabetes melitus, mengalami kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita diabetes militus akan naik menjadi 642 juta (IDF Atlas 2015). Pada tahun 2015, persentase orang dewasa dengan diabetes adalah 8,5% (1 diantara 11 orang dewasa menyandang diabetes). Pada tahun 2014, terdapat 96 juta orang dewasa dengan diabetes di 11 negara anggota wilayah regional Asia Tenggara. Prevalensi diabetes diantara orang dewasa di wilayah regional Asia Tenggara meningkat dari 4,1% di tahun 1980an menjadi 8,6% di tahun 2014. Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke tujuh dunia di dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di

duniabersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta (IDF Atlas 2015). Prevalensi orang dengan diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu dari 5,7% (2007) menjadi 6,9% (2013). Prevalensi diabetes se-Indonesia diduduki oleh provinsi Jawa Timur karena diabetes merupakan 10 besar penyakit terbanyak. Jumlah penderita DM menurut Riskesdas mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 sebesar 330.512 penderita (Kemenkes RI, 2014). Komplikasi Diabetes mellitus seperti Ulkus Diabetik dapat menyebabkan kehidupan penderita lebih sulit dalam aktifitas sehari - hari sehingga akan menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan. Tidak hanya itu proses penyembuhan dan pengobatan yang cukup lama membuat timbulnya perasaan negatif pada penderita Ulkus Diabetik seperti perasaan pasrah dan putus asa. Hal tersebut jelas mengganggu kualitas hidup penderita Ulkus Diabetik dari perasaan negatif yang timbul akibat proses penyembuhan yang cukup lama (Firman dkk, 2012). Ulkus diabetik dapat menimbulkan berbagai masalah seperti luka cepat melebar, menimbulkan bau yang tidak sedap, gangguan berjalan, resiko amputasi pada luka yang menyebabkan penderita merasa malu, putus asa tidak dapat menerima keadaannya sehingga akan mempengaruhi gangguan citra tubuh penderita (Lestari dkk, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilaksanakan di Pedis Care Malang pada tanggal 25 Desember- 30 Desember 2018. Jumlah pasien Diabetik yang rutin menjalani terapi pada bulan Oktober 2018 sejumlah 29

orang, pada bulan November 2018 sejumlah 24, dan pada bulan Desember 2018 sejumlah 29 orang. Menurut kepala Pedis Care terdapat 30 pasien yang melakukan terapi diabetik foot dengan 15 diantaranya mereka merasa malu karena tidak bisa beraktifitas seperti orang lainnya dan tidak percaya diri dengan keadaan tubuhnya.

Ulkus diabetik dapat menimbulkan berbagai masalah seperti luka cepat melebar, menimbulkan bau yang tidak sedap, gangguan berjalan, resiko amputasi pada luka yang menyebabkan penderita merasa malu, putus asa tidak dapat menerima keadaannya sehingga akan mempengaruhi gangguan citra tubuh penderita. Ulkus diabetik termasuk penyakit kronis yang sering mengganggu peran, dan dapat mengganggu citra tubuh seseorang, seperti diabetik dan pembedahan dapat menurunkan perasaan diri seseorang. Semakin kronis suatu penyakit yang mengganggu kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas yang menunjang perasaan berharga dan semakin besar berpengaruh pada citra tubuh. Penderita seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dari keadaan sehat menjadi sakit sehingga seseorang tersebut berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, social, dan psikologis. Tekanan tersebut dapat mengganggu kemampuan adaptasi seseorang sehingga kegagalan dalam beradaptasi sering menyebabkan citra tubuh yang negatif (Lestari dkk, 2016).

Secara psikologis pasien akan merasa putus asa dengan keadaannya, pasien tidak kooperatif dengan terapi pengobatan yang diberikan sehingga akan memperpanjang masa pengobatan. Secara

social pasien tidak merasakan kualitas pelayanan perawatan yang didapatkannya. Citra tubuh pada pasien ulkus diabetik perlu diperhatikan untuk menunjang percepatan penyembuhan luka. Pasien perlu didorong untuk menggali potensi tubuh yang lain, dibantu untuk meningkatkan fungsi bagian tubuh yang terganggu. Pasien perlu diajarkan untuk meningkatkan citra tubuh dengan mengikuti program perawatan luka. Pasien harus dimotivasi, untuk melihat luka dan melakukan aktivitas yang mengarah pada pembentukan tubuh yang ideal. Keluarga dan orang lain yang berarti atau mempunyai peran penting bagi pasien perlu dilibatkan (Sutejo, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Citra Tubuh Pada Pasien Ulkus Diabetik Di Pedis Care Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Pedis Care Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Pedis Care Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu keperawatan dasar dan medical bedah khususnya mengenai gambaran citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Pedis Care Kota Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan perencanaan intervensi keperawatan untuk mendorong terbentuknya citra tubuh yang positif pada pasien dengan ulkus diabetik.

#### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya untuk memberikan intervensi dalam menangani pasien ulkus diabetik yang mengalami gangguan citra tubuh.

#### **3. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pasien untuk dapat mempertahankan citra tubuh yang positif.

#### **4. Bagi Tempat Penelitian**

Dengan diketahuinya citra tubuh pasien dengan ulkus diabetik, diharapkan dapat menjadi dasar bagi klinik untuk mengembangkan program yang dapat mendorong citra tubuh yang positif bagi pasien.